

Pengenalan Kegiatan Budaya Minangkabau di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang

Maisi Erzipa¹, Syahrul Ismet²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Negeri Padang

Email: ¹maisierzipa1@gmail.com, ²syahrul@fip.unp.ac.id

Abstrak

Berdasarkan permasalahan minimnya pengetahuan anak terhadap budaya Minangkabau seperti anak yang tidak mampu berbicara bahasa Minang dan anak tidak mampu memahami bahasa Minang yang merupakan bahasa ibunya. Untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap budaya Minangkabau dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengenalan kegiatan budaya Minangkabau seperti pengenalan bahasa Minang, musik Minang, lagu Minang, dan tari Minang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pengenalan kegiatan budaya Minangkabau di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian anak kelompok A dan kelompok B dan informan penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dan interpretasi data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa pelaksanaan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau dilakukan selama dua hari dalam seminggu yaitu hari selasa dilakukan oleh kelompok A dan hari rabu dilakukan oleh kelompok B yang telah disesuaikan dengan tema. Adapun pelaksanaan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau meliputi bahasa Minang, musik Minang, lagu Minang, dan tari Minang yang dilakukan secara terstruktur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Walaupun ada kekurangan guru mampu mengatasi kendala tersebut dengan sederhana. Maka dapat disimpulkan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang ini terlaksana dengan baik dan efektif sesuai tujuan pembelajarannya yaitu sebagai upaya untuk mengenalkan budaya Minangkabau yang beranekaragam kepada anak.

Kata Kunci: *Kegiatan Budaya Minangkabau, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Anak usia dini adalah individu yang unik dan berada pada masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sangat pesat terjadi

yang bersifat fundamental sepanjang sejarah kehidupan manusia.¹ Oleh karena itu, pentingnya stimulus dari orang-orang terdekat anak serta pendidikan yang layak sebagai upaya dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan untuk anak usia dini adalah awal pembentukan karakter manusia secara utuh, oleh karena itu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini wajib berlandaskan pada kebutuhan anak, dengan pemberian stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, maka anak akan lebih siap untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi kedepannya (Yaswinda et al, 2020). Dalam pentransferan pendidikan pada anak usia dini secara nasional ialah guna meningkatkan kemampuan diri dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Hal tersebut bisa disalurkan dengan adanya pembelajaran yang bermakna salah satunya yaitu pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki peranan yang penting di dunia pendidikan.

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai kekayaan budaya yang dijunjung tinggi dalam sebuah budaya. Oleh karena itu, kearifan lokal memiliki banyak nilai-nilai keteladanan dan kebijaksanaan hidup yang dijadikan pedoman bagi suatu etnis atau masyarakat. Mengadaptasi dari nilai-nilai kearifan budaya lokal yang ada di Indonesia dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini.²

Secara yuridis pendidikan berbasiskan kearifan lokal berdasarkan Pancasila sebagai landasan ideologi dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dalam hal ini dinyatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal adalah untuk membangun peradaban suatu bangsa adalah kearifan dan keanekaragaman nilai dan budaya suatu masyarakat.

¹ Sujiono, Y. N. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks. 2009).hal, 32

²Astuti, s. d. *Transmisi Budaya dan Kearifan Lokal pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. *Jurnal penelitian*, 1-14. 2016

Pembelajaran berbasis budaya membuat belajar lebih bermakna, membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap (Rosa & Orey, 2011). Proses pembelajaran yang berbasis kearifan lokal terintegrasi dalam kegiatan pijakan, kegiatan inti, dan kegiatan pengasuhan kepada anak. Kearifan lokal tidak hanya transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai enkulturasi kebudayaan yaitu dalam pembentukan karakter untuk kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu dipelajari sejak usia dini selaku upaya dalam pelestarian budaya bangsa secara turun menurun, pembentukan karakter, serta sebagai upaya untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

Salah satu budaya yang dikenal adalah budaya Minangkabau yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Minangkabau dikenal sebagai masyarakat yang menjadikan nilai-nilai adat dan Islam sebagai acuan dan pedoman hidup dalam bertingkah laku, bersikap, berpikir, berinteraksi antar sesama, serta dalam berpakaian. Selain itu Minangkabau juga terkenal dengan daerah yang memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan secara turun menurun dan menjadi ciri khas dari budaya Minangkabau seperti tari, lagu, alat musik, bahasa, dan lainnya.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi pada saat sekarang ini adalah mudarnya kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai budaya Minangkabau mengakibatkan hilangnya jati diri dari masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai macam hal pada umumnya seperti teknologi, komunikasi yang kurang baik antar masyarakat, konflik sosial, faktor ekonomi, bencana alam serta masuknya budaya-budaya luar. Hal tersebut berdampak pada penguatan dan pelestarian budaya Minangkabau itu sendiri. Untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu adanya usaha dan tindakan nyata dari berbagai pihak seperti pemerintah, cendekiawan, ulama, guru, dan pemuka masyarakat. Usaha yang perlu ditekankan yaitu pada suatu lembaga pendidikan untuk mengembalikan pengaplikasian nilai-nilai budaya Minangkabau yang baik untuk mendukung pembangunan bangsa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Padang ditemukan bahwa ada beberapa anak yang masih

minim pengetahuannya terhadap budaya Minangkabau. Permasalahan tersebut terlihat ketika anak tidak mampu berbicara bahasa Minang dan anak tidak mampu memahami bahasa Minang yang merupakan bahasa ibunya. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian dan stimulasi dari pihak-pihak yang berperan penting bagi anak dalam memberikan pemahaman tentang bahasa Minang sebagai wujud dari budaya Minangkabau. Maka dari itu, untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap budaya Minangkabau dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengenalan kegiatan budaya Minangkabau di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengenalan Kegiatan Budaya Minangkabau di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Subyek penelitian kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dan interpretasi data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Padang serta subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dilapangan dapat terlihat gambaran bagaimana pengenalan budaya Minangkabau di Taman Kanak-Kanak yaitu:

1. Perencanaan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau

Temuan hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, maka melalui analisis data diperoleh bahwa perencanaan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau

berdasarkan pada PROMES, RPPM, RPPH dan disesuaikan dengan tema. Guru juga mempersiapkan segala kebutuhan di sentra musik dan olah tubuh karunia Allah seperti media dan lainnya.

Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam belajar dan mengajar rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan atau kompetensi, materi atau isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi yang digunakan. Jadi, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan pedoman pembelajaran pada satu kali pertemuan yang memuat tujuan, pendekatan, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang digunakan.³

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau berdasarkan dari PROMES, RPPM, RPPH, lalu disesuaikan dengan tema. Guru mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini di sentra musik olah tubuh karunia Allah seperti media dan lainnya.

2. Pelaksanaan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau

Hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, maka melalui analisis data diperoleh bahwa pelaksanaan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau di TK Islam Nibras Padang dilakukan dengan baik dan efektif yaitu guru mengenalkan kegiatan budaya Minangkabau sesuai dengan tema serta pelaksanaan pengenalan kegiatan ini dilakukan secara berurutan seperti pengenalan kegiatan bahasa Minang, musik Minang, lagu Minang dan tari Minang. Kemudian pelaksanaan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau dilakukan selama dua hari dalam seminggu yaitu hari selasa dan hari rabu, pada hari selasa

³Nadlir, M. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2) 338-352. 2013.

dilakukan oleh kelompok A sedangkan pada hari rabu dilakukan kelompok B. Hal tersebut bertujuan sebagai upaya untuk dapat menyesuaikan kemampuan dan perkembangan anak karena setiap anak memiliki kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Dan pelaksanaan kegiatan di sentra yang berfokus pada satu kelompok anak lebih efektif dan kondusif untuk dilaksanakan.

Anak-anak semestinya dikenalkan dengan budaya yang sesuai dengan konteks lingkungan anak berkembang, untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengkonseptualisasikan masalah sosial yang sesuai dengan latar belakang kehidupan mereka sehingga mendapatkan wawasan tentang kehidupan serta pengalaman orang lain. Wujud pengenalan budaya ini berupa benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi, religi, seni, dan lain-lainnya yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan kegiatan budaya Minangkabau telah terlaksana dengan baik dan efektif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari yaitu hari selasa dan hari rabu, pada hari selasa dilakukan oleh kelompok A dan hari rabu dilakukan oleh kelompok B berdasarkan pada tema. Pelaksanaan kegiatan di sentra yang berfokus pada satu kelompok anak lebih efektif dan kondusif untuk dilaksanakan.

3. Kaitan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau dengan tema dan subtema

Hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, maka melalui analisis data diperoleh bahwa pengenalan kegiatan budaya Minangkabau ini dilaksanakan berdasarkan dengan tema dan subtema. Seperti pengenalan kegiatan bahasa Minang disesuaikan dengan tema hari itu misalnya tema/subtema: rekreasi/tempat rekreasi, guru akan menjelaskan dan memberikan informasi kepada anak sesuai dengan tema tersebut

dengan menggunakan bahasa Minang, sehingga anak mengetahui dan memperoleh kosa kata baru. Untuk pengenalan kegiatan lagu Minang juga disesuaikan dengan tema hari itu, seperti tema/subtema: rekreasi/tempat rekreasi guru juga akan mengenalkan lagu Minang yang berhubungan dengan tempat rekreasi seperti pergi ke kebun binatang, pantai, dan gunung dengan menggunakan bahasa Minang. Sedangkan untuk pengenalan kegiatan musik dan tari Minang tetap sama yang dimana pada pengenalan musik Minang yaitu rebana dan talempong, untuk pengenalan kegiatan tari Minang dibagi menjadi 2 jenis tari yaitu kelompok A tari Indang dan kelompok B tari pasambahan.

Selain itu ada juga kegiatan yang diadakan pada tanggal 2 Juni 2022 yang merupakan kegiatan penutupan pembelajaran tahun 2021-2022 yaitu kegiatan “Satu Hari Mengenal Budaya Minangkabau”. Kegiatan tersebut berhubungan dengan budaya Minangkabau dan merupakan kegiatan perdana atau pertama kali dilakukan di TK Islam Nibras. Adapun kegiatan tersebut yaitu memakai pakaian sesuai dengan adat dan budaya Minangkabau, ba arak datuk, menari tari Minang, dan makan bajamba.

Tema digunakan pada pembelajaran anak usia dini untuk membangun pengetahuan kepada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Tema dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai kebutuhan dan perkembangan anak agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan kegiatan budaya Minangkabau pada anak dilaksanakan berdasarkan tema dan subtema misalnya tema rekreasi, maka guru menyampaikan informasi berkaitan dengan rekreasi dengan menggunakan bahasa Minang lalu dihubungkan dengan mengenalkan lagu Minang yang berkaitan rekreasi, musik Minang dan tari

⁴Yuliani, N. S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak*. (Jakarta: Indeks. 2009).hal, 53

Minang. Pada kegiatan pengayaan akhir tahun pembelajaran merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan budaya-budaya Minangkabau pada anak.

4. Strategi guru dalam pergantian kegiatan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau

Hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, maka melalui analisis data diperoleh bahwa strategi guru dalam pelaksanaan pengenalan kegiatan budaya minangkabau sudah baik, karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. pergantian dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya dilakukan oleh guru dengan memberi informasi terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya. oleh karena itu anak mampu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukannya. strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pergantian kegiatan dengan cara menyampaikan informasi terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya agar anak mengetahui setiap kegiatan yang telah dilakukan.

5. Sarana dan prasarana pengenalan kegiatan budaya Minangkabau

Temuan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu sarana dan prasarana dalam pengenalan kegiatan budaya Minangkabau di TK Islam Nibras Padang bisa dikatakan belum lengkap dan belum maksimal. Terdapat media yang tersedia seperti talempong dan rebana dalam pengenalan kegiatan musik Minang, dan speaker sebagai penguat suara serta laptop sebagai sumber musik yang digunakan dalam pengenalan kegiatan tari Minang. Tetapi guru berusaha untuk memaksimalkan dan mengatasi kekurangan tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasana adalah salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Islam Nibras dalam pengenalan kegiatan budaya Minangkabau belum lengkap. Tetapi guru berusaha untuk memaksimalkan dan mengatasi kekurangan tersebut agar tercapai tujuan pembelajaran.

6. Manfaat pengenalan kegiatan budaya Minangkabau

Hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, maka melalui analisis data diperoleh bahwa pengenalan kegiatan budaya Minangkabau memiliki banyak manfaat bagi anak yaitu anak yang awalnya tidak bisa berbicara dan paham bahasa Minang tetapi setelah dikenalkan di TK Islam Nibras ini anak mampu memahami dan mampu untuk berbicara bahasa Minang. Pengenalan kegiatan budaya Minangkabau ini mampu menarik perhatian anak untuk bermain dan belajar di sentra musik dan olah tubuh karunia Allah karena semua kegiatan budaya Minangkabau ini membuat anak semangat dan antusias. Manfaat lainnya yaitu menjadikan anak yang mengenal beranekaragam budaya Minangkabau dan menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Minangkabau.

Melalui budaya, pendidikan berbasis keunggulan lokal seperti ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Sebab budaya merupakan karya masyarakat yang dapat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Berdasarkan

pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengenalan kegiatan budaya Minangkabau bermanfaat untuk menjadikan anak yang mampu mengenal beranekaragam budaya Minangkabau serta membuat anak semangat dan antusias pada saat kegiatan pembelajaran

7. Kendala yang dihadapi pada saat pengenalan kegiatan budaya Minangkabau

Hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, maka melalui analisis data diperoleh bahwa kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pengenalan budaya Minangkabau seperti pada kegiatan pengenalan bahasa Minang, anak-anak yang tidak mengerti dan tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru karena anak yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan rumahnya. Dan setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Bahasa Minangkabau adalah bahasa pertama atau bahasa ibu yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak dan harus dikenalkan sejak dini baik melalui orang tua dan orang sekitar anak.

Bahasa daerah atau bahasa ibu atau bahasa pertama yang digunakan manusia dalam kegiatan bersifat kedaerahan sesuai dengan kebudayaan pemakainya, hidup bermasyarakat berarti hidup bersama orang lain, di Minangkabau hendaklah berbuat baik kepada orang lain. Salah satu cara adalah melalui berbicara (berbahasa) dengan orang sekitar. Hal ini terlihat dari kemampuan berbicara sehari-hari sesuai tata krama seperti; (1) kemampuan berbicara dengan orang yang lebih tua; (2) kemampuan berbicara dengan lebih kecil; (3) kemampuan berbicara dengan orang yang disegani dan dihormati; (4) kemampuan berbicara dengan orang yang sesama besar sesuai dengan langgam kato “kato nan ampek”.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau pada anak seperti anak

tidak mampu berbicara bahasa Minang dan anak tidak mampu memahami apa yang disampaikan guru ketika berbahasa Minang, dikarenakan anak yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan rumahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengenalan kegiatan budaya Minangkabau di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang yaitu pengenalan kegiatan budaya Minangkabau telah dilaksanakan dengan baik dan efektif meskipun ada kekurangan tetapi guru mampu untuk mengatasi kendala tersebut dengan sederhana. Anak-anak menjadi lebih semangat dan antusias bermain dan belajar di sentra musik dan olah tubuh karunia Allah.

Pelaksanaan pengenalan kegiatan budaya Minangkabau dilakukan selama dua hari dalam seminggu yaitu hari selasa dan hari rabu, hari selasa dilakukan oleh kelompok A sedangkan hari rabu dilakukan oleh kelompok B. Pengenalan kegiatan budaya Minangkabau dilaksanakan secara terstruktur sesuai waktu yang telah ditetapkan dimulai dari pengenalan bahasa Minang, musik Minang, lagu Minang dan tari Minang. Pengenalan kegiatan budaya Minangkabau pada anak usia dini memiliki manfaat pada anak yaitu mampu menciptakan anak yang mengenal kegiatan budaya Minangkabau yang beranekaragam, menumbuhkan rasa bangga dan cinta akan budaya Minangkabau.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka saran yang peneliti berikan yaitu; 1) Bagi guru perlu upaya untuk lebih mengoptimalkan dan melengkapi lagi seperti media dan lainnya dalam pengenalan kegiatan budaya Minangkabau di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras, 2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa agar meninjau aspek-aspek lain dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, s. d. (2016). Transmisi Budaya dan Kearifan Lokal pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal penelitian*, 1-14.

Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3b).

Hamdayana, J. (2016) Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANNA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222.

Nadlir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2) 338-352.

Putri, Z. S. (2020). *Standar Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Aktivitas Bermain Anak Di Taman Kanak-Kanak HIP HOP Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Sujiono, Y. N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.

We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339-1351.

Yeni, I., Putra, I. E. D., & Anggraini, V. (2020). Pengembangan Media Animasi Lagu Minangkabau Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Bahan Ajar.

Yuliani, N. S. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak. Jakarta: Indeks.